

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah komoditas ekonomi baru yang mulai dikembangkan. Dalam teori ekonomi yang lebih umum, keunggulan dari kompetisi pariwisata dinilai dari sisi permintaan. Menurut (Murphy, 1985) Pariwisata merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang saling terkait di antaranya wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan sebagainya yang merupakan akibat perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang bersifat tidak permanen. Dalam hal lain Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Ketersediaan lahan yang luas memiliki prospek besar untuk mengembangkan berbagai usaha khususnya di bidang pertanian. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian nasional dengan menggabungkan kegiatan agronomi dan pariwisata yang nantinya dikembangkan menjadi konsep agrowisata. Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan (Yoeti, 2008).

Kabupaten Malang dikenal sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Timur, menurut BPS Kabupaten Malang jenis wisata yang ada di Kabupaten Malang berupa Wisata Gunung, Wisata Air, Wisata Air Terjun, Wisata Sejarah, Wisata Pantai, Wisata Agro dan Wisata Religi. Salah satu Desa di wilayah Kabupaten Malang yang memiliki potensi pertanian adalah Desa Belung yang berada di Kecamatan Poncokusumo akan tetapi perkembangan argopolitan di Kabupaten Malang masih tertinggal.

Pertanian di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memiliki potensi besar dari peranian sayur mayur, buah buahan dan padi. Keadaan topografi yang berada di dataran rendah memiliki potensi sayur yang cukup besar. Pada tahun 2020 di Desa Belung produksi tanaman pangan

serta sayuran tersebar di wilayah Desa Belung. Produksi kubis, berambang, perai, tomat dan cabe sangat dominan dibandingkan sayuran lain dengan produksi kurang lebih 500 ton/ha setiap kali panen (Profil Desa Belung, 2020). Selain itu Desa Belung juga berpotensi tanaman bunga, apel dan jeruk. Sehingga itu dapat mendukung arahan penataan kawasan agrowisata di Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Desa Belung sudah direncanakan sebagai Desa Agropolitan oleh pemerintah daerah, Suatu kawasan dapat dikembangkan menjadi kawasan agropolitan apabila memiliki komoditi pertanian dan produk olahan pertanian unggulan, memiliki daya dukung dan potensi fisik yang baik, luas kawasan dan jumlah penduduk yang memadai, serta tersedianya dukungan sarana dan prasarana (Wahyudie, 2020). Menurut Neni Susilawati (2012) suatu wilayah dikatakan sukses dan berhasil dalam pengembangan kawasan agropolitan apabila dapat memenuhi indikator-indikator umum sebagai berikut :

- a. Terjadinya peningkatan pendapatan khususnya petani dan keluarganya di kawasan agropolitan.
- b. Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat
- c. Terbentuknya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha dan profesional
- d. Terjaganya kelestarian lingkungan dan meningkatnya kenyamanan hidup pedesaan yang bernuansa kota.

Berdasarkan parameter tingkat keberhasilan kegiatan pengembangan kawasan agropolitan, Desa Belung Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang dari 54 parameter diatas untuk wilayah Desa Belung belum memenuhi semua kriteria dengan maksimal, terfokus pada pendapatan masyarakat petani yang belum memadai Desa Belung masih sangat rendah karena pengsuplayannya masih berada di sekitar desa belum bisa keluar dari desa, ini disebabkan oleh faktor permainan pedagang kecil yang memberikan harga rendah sehingga penjualannya menjadi minim. Ini merupakan salah satu permasalahan Desa Belung di bidang agropolitan. Hal ini dapat menghambat keberhasilan agropolitan di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Berdasarkan unsur pentahelix yang bisa terlibat dalam pemasaran atau promosi yaitu instansi/lembaga, pelaku industri/bisnis, asosiasi, akademisi, komunitas, serta media yang terlibat dalam bidang pemasaran pariwisata. Untuk luas lahan pertanian terbagi menjadi beberapa diantaranya tanah sawah dengan luas 14,40 ha dan tanah kering 110,90 ha. Untuk Desa Belung hampir semua masyarakat memiliki lahan pertanian, untuk jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian ada 1.474 keluarga (*Profil Desa Belung*). Dari data tersebut luas pertanian di Desa Belung sudah cukup luas dan dapat membantu dalam proses keberhasilan agropolitan di Desa Belung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Belung belum memenuhi untuk dikatakan berhasil dalam agropolitan, ada beberapa faktor

yang belum memenuhi kriteria yaitu diantaranya cara promosi dan pemasaran yang masih berada di sekita desa belum bisa keluar, sehingga untuk pendapatan masyarakat disana khususnya petani masih tergolong rendah. Selain itu untuk pertaniannya apabila musim kemarau masih kesulitan untuk mendapatkan air dikarenakan irigasi juga tidak memadai. Maka dari itu perlunya adanya arahan penataan kawasan agropolitan di Desa Belung agar tertata dengan rapi dan terbentuknya inovasi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Belung.

Usaha dalam pengembangan pariwisata di Desa Belung membutuhkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam mendukung berdirinya suatu tempat wisata. Unsur-unsur tersebut memiliki pengaruh terhadap keberadaan tempat wisata di mata wisatawan. Menurut Pearce (dalam Santoso, 2006:30) unsur-unsur pengadaan sebuah objek wisata meliputi: (1) atraksi, (2) transportasi, (3) akomodasi, (4) pengadaan fasilitas pelayanan, dan (5) prasarana (infrastruktur). Maka dalam hal ini dalam pengembangan pariwisata di Desa Belung harus memiliki tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Kegiatan wisata dengan bertemakan agrowisata sangat berpotensi dikembangkan di Desa Belung. Karena pertanian memiliki banyak sekali keunikan di dalamnya. Mulai dari proses penanaman, cara merawat hingga proses pemanenan. Dengan kombinasi macam-macam jenis tanaman, pengelolaan dan budaya lokal penduduk setempat akan menghasilkan sebuah wisata khas untuk mengedukasi wisatawan yang datang. Hal ini beriringan dengan minat para wisatawan berlatar belakang akademis dan wisatawan pelajar yang sangat tinggi.

Konsep Wisata memuat Tiga Unsur yaitu *Something to see, something to do, dan something to buy*. *Something to see* yaitu apa yang dapat wisatawan lihat atau mata wisatawan nikmati dari berwisata di tempat seperti pemandangan, keindahan langit dan sawah. *Something to do* yaitu apa yang dapat wisatawan lakukan di tempat wisata tersebut seperti wisata petik buah jeruk, wisata bunga, atraksi penanaman bibit atau benih sayuran, atraksi panen sayur dan buah, atraksi pengolahan keripik jagung dan apel. Dan *something to buy* yaitu apa yang dapat wisatawan beli dari berwisata di tempat tersebut seperti terdapat tempat berjual oleh-oleh, baju khas dari tempat wisata dan aksesoris lain.

Sehingga agrowisata bisa menjadi sebuah peluang dan daya tarik yang bisa dikembangkan. Pemanfaatan pertanian di sektor agropolitan mendapatkan respon yang baik dari penduduk sekitar. Dengan banyaknya potensi yang ada di dalam objek wisata, penduduk sekitar objek wisata dengan sukarela ikut serta dalam pengupayaan pembangunan destinasi wisata, sehingga mampu mendorong wisata yang lebih baik lagi dari semua hal tersebut maka akan terencana arahan penataan kawasan agrowisata di Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa

Timur. Arahan merupakan petunjuk untuk melakukan sesuatu, sedangkan penataan merupakan proses, cara, perbuatan menata dan pengaturan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu membatasi permasalahan yang dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini lebih ditekankan pada hal-hal yang menyangkut.

1. Bagaimana potensi dan masalah yang ada di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana penataan kawasan agrowisata di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam penelitian ini adalah menyusun Arahan Penataan Kawasan Agrowisata Di Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
2. Menyusun penataan kawasan agrowisata di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Alasan dalam menentukan lokasi di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah karena Desa Belung merupakan Desa yang sudah masuk dan direncanakan sebagai desa agropolitan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Malang akan tetapi kondisi lapangan belum mendukung seperti halnya sarana dan prasarana yang belum memadai dan Sumber Daya Manusia yang belum memenuhi dan beberapa indikator tidak memenuhi sebagai wilayah tersebut dikatakan sebagai kawasan agropolitan terkhusus pada indikator pendapatan masyarakat di bidang pertanian. Maka dari itu perlu adanya pengembangan dan inovasi untuk sektor pertanian yang ada di Desa Belung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat namun tetap menjaga keasrian alam desa dan menjadikan Kawasan Desa Belung sebagai Kawasan Wisata Desa dengan mengandalkan kelebihan desa dibidang agropolitan. Selain itu pemilihan lokasi di Desa Belung didasari oleh Kecamatan Poncokusumo yang merupakan salah satu Kecamatan yang akan dijadikan tempat wisata karena adanya potensi wisata yaitu keberadaan Bromo Tengger Semeru salah

satunya dan beberapa wisata lainnya. Maka dari itu Desa Belung dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini.

Desa Belung berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tulus Besar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Wonomulyo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulung Dowo Tumpang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Wringinanom

Untuk pemilihan lokasi perencanaan tapak didasari oleh beberapa faktor diantaranya berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa dan Pokdarwis yang mengatakan bahwa tema pengembangan wisata di sana menggunakan tema pertanian, selain itu pemilihan lokasi disarankan menggunakan tanah milik Desa dengan luasan 5,36 ha.

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang telah diuraikan diatas.

1. Mengetahui potensi dan masalah di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Dalam ruang lingkup ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana potensi dan masalah wisata pertanian yang akan di lakukan di Desa Belung dengan menggunakan analisis potensi dan masalah. Untuk mengetahui potensi dan masalah dari keadaan lingkungan, Karakteristik ekonomi, kawasan pertanian dan pembangunan wisata. Analisis potensi dan masalah yaitu analisa penjabaran dan penjelasan tentang potensi dan masalah yang terdapat di wilayah studi. Analisis ini dilakukan baik dengan melakukan pengamatan atau observasi ataupun dengan wawancara kepada perangkat desa, masyarakat, maupun pejabat terkait. Analisis ini juga disertai foto yang menampilkan potensi dan masalah yang terdapat di Desa Belung menjadi deskripsi yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang dijelaskan. Diperlukan kajian tentang potensi dan kebijakan yang tepat dalam merealisasikan Desa Belung sebagai kawasan agrowisata.
2. Menyusun penataan kawasan agrowisata di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Pada sasaran terakhir ini, lingkup materi yang digunakan adalah orientasi terhadap matahari, orientasi angin, topografi, kebisingan, keamanan tapak dan pembuangan air kotor.

1.5. Manfaat dan Keluaran

Mengenai manfaat dan keluaran dari penelitian yang dilakukan baik itu manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat praktis, selain itu juga akan di bahas mengenai keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan.

1.5.1. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.5.1.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat peneltiaan yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis.

1. Bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai potensi dan masalah di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang bagi yang membutuhkan.
2. Bermanfaat sebagai ilmu untuk desain rancangan kawasan agrowisata dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya di kawasan agrowisata di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang bagi yang membutuhkan.

1.5.1.2. Manfaat Praktis

Manfaat prkatis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah. Berikut adalah uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Akan memberikan hasil positif terkait potensi dan masalah kepada Pemerintah Desa. Memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan yang lebih maju dalam pembangunan kepariwisataan di Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo.
2. Terciptanya penataan kawasan agrowisata di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, dengan adanya desain ini dapat menjadikan arahan untuk perencanaan kawasan agrowisata di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang agar dapat menaikkan ekonomi dan dampak positif masyarakat sekitar.

1.5.2. Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan ini berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi dan masalah di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam agrowisata. Keluaran dari sasaran ini adalah teridentifikasinya potensi dan masalah wisata pertanian di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
2. Menyusun penataan kawasan agrowisata di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Keluaran dari sasaran ini adalah desain kawasan agrowisata di Desa Belung

Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan yaitu, pendahuluan, keluaran dan manfaat penelitian, kajian teori dan metodologi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

BAB I Pendahuluan Pada bab I pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Pada bagian ini juga dibahas mengenai sistematika penulisan dan kerangka pikir serta keluaran dan masukan akan dibahas mengenai keluaran atau output yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Selain itu juga akan membahas mengenai manfaat penelitian berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

BAB II Kajian Pustaka Pada bagian bab II yaitu kajian pustaka akan dibahas mengenai teori-teori serta penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kajian teori ini akan membahas mengenai Teori Pariwisata, Teori Desa, Teori Agrowisata dan Teori Tapak. Selain itu pada bagian ini juga akan membahas sintesa variabel.

BAB III Metodologi Pada bab III membahas tentang metodologi yang berisikan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan. Dalam metode pengumpulan data meliputi metode pengumpulan data primer dan sekunder.

BAB IV Gambaran Wilayah pada bab IV membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, diantaranya gambaran wilayah Kabupaten Malang, gambaran wilayah Kecamatan Poncokusumo, gambaran wilayah Desa Belung dan Gambaran umum lokasi tapak.

BAB V Hasil dan Pembahasan pada bab IV membahas mengenai hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan analisis potensi masalah dan analisis tapak pada Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

BAB VI Penutup pada bab VI berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk pemerintah, masyarakat, serta akademisi/peneliti selanjutnya.